

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Bantul merupakan salah satu alternatif pelayanan kesehatan yang digunakan masyarakat yang ada di Daerah Bantul yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul 55711. Tanggal 29 Maret 2003 berubah nama menjadi RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sesuai SK Menkes No. 142/Menkes/SK/I/2007 Tanggal 31 Januari 2007 tentang Peningkatan Kelas RSUD Panembahan Senopati Bantul dari Type C menjadi Kelas B Non Pendidikan. Jenis pelayanan RSUD Panembahan Senopati Bantul meliputi pelayanan dalam bidang administrasi, manajemen, pelayanan medic, perawatan gawat darurat, *medical record*, radiologi, farmasi, laboratorium. Selain memberikan pelayanan kesehatan, RSUD Panembahan Senopati Bantul juga mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi pendidikan kesehatan untuk dijadikan tempat praktik klinik selain itu juga sebagai tempat penelitian dalam bidang kesehatan.

Penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian di Ruang Alamanda 2 dengan jumlah kamar 11, kamar 1,2,3 adalah kamar kelas 1, dan 4 -11 kelas dua, dan dalam 1 kamar masing masing ada 3 tempat tidur dan diberi huruf A B C di masin-masing tempat tidur. Tidak keseluruhan ibu nifas ada di Alamanda 2, ada juga ibu nifas yang di Alamanda 3 sebagai kelas tiga, dengan jumlah kamar 6 dan dalam 1 kamar ada 3 tempat tidur. Pasien post partum setelah masuk ruangan diberikan pendidikan kesehatan dan di berikan leaflet tentang cara menyusui yang benar, perawatan tali pusat, cara memandikan bayi oleh petugas kesehatan atau bidan, bidan atau tenaga perawat memberikan obat pada pasien. Di sore hari perawat atau bidan memandikan bayi dan keluarga diperbolehkan untuk melihat cara memandikan bayi. Jumlah petugas di Alamanda 2 sekitar 15 petugas

kesehatan, dalam setiap shif ada 3 atau 4 petugas kesehatan yang berjaga dan 1 atau 2 mahasiswa praktikan di ruang Alamanda 2, dan dalam satu hari rata rata 25 pasien yang dirawat di Alamanda 2. RSUD Panembahan Senopati Bantul memberikan informasi tentang perawatan tali pusat menggunakan leaflet dan poster dinding.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu post partum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Penghasilan dan Frekuensi ANC di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	7	10,8
20-35 tahun	57	87,7
> 35 tahun	1	1,5
Pendidikan		
SD	2	3,1
SMP	14	21,5
SMA	43	66,2
PT	6	9,2
Pekerjaan		
	38	58,5
IRT	2	3,1
	8	12,3
PNS/TNI/POLRI	7	10,8
	10	15,4
Karyawan swasta		
Buruh/Tani		
Wiraswata		
Penghasilan		
	46	70,8
≥ UMR (Rp 1.125.500)	9	29,2
< UMR (Rp 1.125.500)		

Frekuensi ANC		
	13	20,0
< 4 kali	52	80,0
≥ 4 kali		
Jumlah	65	100

Sumber : Data primer tahun 2014

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas ibu post partum Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul berumur 20-35 tahun sebanyak 57 orang (87,7%), berpendidikan SMA sebanyak 43 orang (66,2%), berstatus ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (58,8%), berpenghasilan $\geq$ UMR sebanyak 46 orang (70,8%), dan frekuensi ANC $\geq$ 4 kali sebanyak 52 (80%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Tali Pusat

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	42	64,6
Cukup	13	20,0
Kurang	10	15,4
Jumlah	65	100

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui secara keseluruhan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat adalah kategori baik sebanyak 42 orang (64,6%).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Umur

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik umur dengan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul disajikan pada table 4.3.

Tabel 4.3. Tabulasi Silang Karakteristik Umur dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Pengetahuan tentang perawatan tali pusat							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Umur								
< 20 tahun	-	0	2	3,1	5	7,7	7	10,8
20-35 tahun	42	64,6	11	16,9	4	6,2	57	87,7
> 35 tahun	-	0	-	0	1	1,5	1	1,5
Jumlah	42	64,6	13	20,0	10	15,4	65	100

Sumber: Data Primer 2014.

Tabel 4.3 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur, tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 42 orang (64,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia < 20 tahun sebanyak 5 orang (7,7%).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Pendidikan

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul disajikan pada table 4.4.

Tabel 4.4. Tabulasi Silang Karakteristik Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan

Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit
Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Pengetahuan tentang perawatan tali pusat							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pendidikan								
SD								
SMP	-	0	-	0	2	3,1	2	3,1
SMA								
PT	-	0	6	9,2	8	12,3	14	21,5
	36	55,4	7	10,8	-	0	43	66,2
	6	9,2	-	-	-	0	6	9,2
Jumlah	42	64,6	13	20,0	10	15,4	65	100

Sumber: Data Primer 2014.

Tabel 4.4 menunjukkan berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 36 orang (55,4%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (12,3%).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Pekerjaan

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul disajikan pada table 4.5.

Tabel 4.5. Tabulasi Silang Karakteristik Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Pengetahuan tentang perawatan tali pusat							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pekerjaan								
IRT	23	35,4	7	10,8	8	12,3	38	58,5
PNS/TNI/POLRI	2	3,1	-	0	-	0	2	3,1
Karyawan swasta	7	10,8	1	1,5	-	0	8	12,3
Buruh/Tani	3	4,6	2	3,1	2	3,1	7	10,8
Wiraswata	7	10,8	3	4,8	-	0	10	15,4
Jumlah	42	64,6	13	20,0	10	15,4	65	100

Sumber: Data Primer 2014.

Tabel 4.5 menunjukkan berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok responden ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (35,4%), demikian juga tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (12,3%).

7. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Penghasilan

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik penghasilan dengan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul disajikan pada table 4.6.

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Karakteristik Penghasilan dengan Tingkat Pengetahuan

Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit
Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Pengetahuan tentang perawatan tali pusat							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Penghasilan								
≥ UMR (Rp 1.125.500)	39	60,0	7	10,8	-	0	46	70,8
< UMR (Rp 1.125.500)	3	4,6	6	9,2	10	15,4	19	29,2
Jumlah	42	64,6	13	20,0	10	15,4	65	100

Sumber: Data Primer 2014.

Tabel 4.6 menunjukkan berdasarkan karakteristik penghasilan, tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok responden dengan penghasilan $\geq$ UMR sebanyak 40 orang (61,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada responden dengan penghasilan $<$ UMR sebanyak 6 orang (9,2%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul sebagian besar dalam kategori baik yaitu 42 orang (64,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Apriyanti (2012) yang menunjukkan Pengetahuan ibu pasca melahirkan tentang perawatan tali pusat yaitu sebagian besar baik (53,85%). Adanya kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian Apriyanti (2012) disebabkan persamaan karakteristik responden yaitu usia kebanyakan 20-35 tahun, pendidikan kebanyakan SMA, dan sebagian besar responden berstatus ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Susanti dan Hartini (2007) yang menyimpulkan tingkat pengetahuan ibu nifas di BPS Sri Romdhati Jetis, Semin, Gunungkidul mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik sebesar (43,3%). Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Susanti dan Hartini (2007) disebabkan perbedaan lokasi penelitian. Pada penelitian Susanti dan Hartini penelitian dilakukan di BPS sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Rumah sakit.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2005). Ibu post partum yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian, tujuan, manfaat, metode, dan dampak perawatan tali pusat akan melakukan berbagai upaya untuk merawat tali pusat bayinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), pengetahuan merupakan domain yang sangat

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Umur

Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 42 orang (64,6%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia < 20 tahun sebanyak 5 orang (7,7%). Menurut Notoatmodjo (2007) usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang berada pada rentang usia produktif (20-35 tahun) memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan yang berusia lebih muda. Usia turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap informasi. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Usia juga menentukan banyak sedikitnya pengalaman seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 36 orang (55,4%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (12,3%). Pendidikan turut

menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Sedangkan menurut Wawan dan Dewi (2010) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok responden ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (35,4%). Ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja karena ibu dapat memperoleh informasi dari lingkungan tempatnya bekerja. Menurut Soekanto (2006) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga meskipun ibu tidak bekerja tetap memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2007) bahwa fasilitas-fasilitas sebagai

sumber informasi yang dapat dipengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, Koran, dan buku.

Dalam penelitian ini terdapat 8 orang (12,3%) ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sesuai teori Wawan dan Dewi (2010), bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Penghasilan

Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat kategori baik terbanyak pada kelompok responden dengan penghasilan $\geq$ UMR sebanyak 40 orang (61,5%), sedangkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada responden dengan penghasilan $<$ UMR sebanyak 6 orang (9,2%). Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi akan tetapi penghasilan kurang dari UMR ibu postpartum masih bisa mendapatkan informasi dari Bidan saat ANC dan dari lingkungan sekitar. Menurut Notoatmodjo (2007) semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup maka akan semakin besar peluang dalam menambah tingkat pengetahuan. Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh responden, karena ibu post partum melahirkan secara spontan hari pertama masa nifas sudah boleh pulang apabila kondisi ibu dan bayi sudah sehat.
2. Hambatan dalam penelitian ini adalah responden masih lemas setelah melahirkan saat peneliti datang.
3. Tidak dikendalikan beberapa factor factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA